UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA KADER GAMPONG MEUNASAH INTAN KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Hafni Zahara[1*], Lensoni[2], Pasyamei Rembune Kala[3], Yayu Anggraini[4], Murni[5], Saifuddin[6], Putri Raisah[7], Ade Kiki Riezky[8]

[1,2,5] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama Aceh Besar

[3,4,7]Program Studi Keselamatan Kerja dan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama Aceh Besar

[6]Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama Aceh Besar

[8]Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh Besar

E-mail: [1)] hafni_fkm@abulyatama.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama. Balita dengan kategori stunting di Gampong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar ada sekitar 8-10 anak. Tindakan yang dilakukan pada kader posyandu adalah memberikan konseling tentang pemberian makanan, rangsangan motorik, dan bekerja sama dengan petugas gizi di puskesmas. Penelitian ini menggunakan desain pra-expriemental jenis one group pretest-posttest desaign. Populasinya kader posyandu Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah kader 14 orang. Berdasarkan dari hasil penyuluhan diketahui rerata tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan yaitu 9,64 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 11,50. Tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 0.00 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan kader tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ini sudah cukup memperbaiki pengetahuan kader posyandu mengenai stunting untuk dijadikan sebagai modal dalam melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan status gizi di posyandu, serta mampu memberikan konseling kepada keluarga balita yang berisiko atau mengalami stunting.

Kata kunci: Balita, Stunting, Pengetahuan Kader, Konseling

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by inadequate nutritional intake for a long time. There are around 8-10 children under the stunting category in Meunasah Intan Village, Aceh Besar District. The actions taken by Integrated Healthcare Center (posyandu) cadres are providing counseling about feeding, motor stimulation, and working together with nutrition workers at the puskesmas. This study uses a pre-experimental design type one group pretest-posttest design. The population is Posyandu cadres, Gampong Meunasah Intan, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency with 14 cadres. Based on the results of the counseling, it is known that the average level of knowledge of cadres before being given counseling is 9.64 and after being given counseling is 11.50. The level of knowledge of cadres before and after being given counseling experienced a significant increase, namely 0.00 < 0.05. So, it can be concluded that there are differences in the level of knowledge of

cadres about stunting prevention before and after being given counseling. This shows that this change is sufficient to improve the knowledge of posyandu cadres about stunting to be used as capital in carrying out monitoring activities for growth and nutritional status at the posyandu, as well as being able to provide counseling to families of children under five who are at risk or experiencing stunting.

Keywords: *Toddler, Stunting, Cadre Knowledge, Counseling*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama. Asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah stunting berupa asupan gizi yang baik saat hamil, konsumsi tablet penambah darah yang cukup saat hamil, pemberian asi kepada anak selama enam bulan pertama, dan dilanjutkan dengan makanan pendamping asi yang tepat sampai anak berusia dua tahun (Prastiwi et al., 2021). Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah kemampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi kondisi stunting sejak dini, kebersihan air dan lingkungan, pola pengasuhan anak, tempat persalinan, dan genetic (Ikeda et al., 2013). Anak-anak dengan kejadian stunting menghadapi risiko yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan (Syafitri et al., 2021), miskin, kurang sehat, dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (Prendergast & Humphrey, 2014). Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya menurunkan produktivitas suatu bangsa di masa yang akan datang (Astuti et al., 2020).

Stunting dipengaruhi oleh berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung memengaruhi kesehatan (Astuti et al., 2020). Hasil penelitian Nadiyah dkk (2014) menunjukkan bahwa pendidikan ibu dan ayah berhubungan dengan stunting pada anak. Ibu dengan pendidikan rendah (tidak sekolah atau SD) berpeluang memiliki anak stunting 1,8 kali lebih besar dan ayah dengan pendidikan rendah berpeluang memiliki anak stunting 1,4 kali lebih besar. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan stunting pada anak. Berdasarkan penelitian Nadiyah et al. (2014) diketahui bahwa status ekonomi lebih banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan linear dari pada pertumbuhan berat badan sehingga terdapat hubungan antara status ekonomi dan stunting. Kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dalam memberikan promosi nutrisi kepada para ibu selama kehamilan berdampak terhadap pengetahuan ibu serta kesehatan ibu dan anak (Patimah et al., 2020).

Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada masa balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun (Candra, 2013). Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. Di indonesia, sekitar 37,2% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting (Kemenkes, 2013).

Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar di dunia. Intervensi untk mencegah stunting telah dilakukan oleh pemerintah melalui gerakan scaling-up nutrition yang diluncurkan dengan prinsip dasar bahwa semua penduduk berhak untuk memperoleh akses ke makanan yang cukup dan bergizi. Pada 2012, pemerintah indonesia

bergabung dalam gerakan tersebut melalui perancangan dua kerangka besar intervensi stunting yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Sejalan dengan program penurunan angka kejadian stunting, puskesmas dan posyandu melaksanakan program terkait intervensi gizi spesifik dan sensitif baik pada ibu hamil, ibu menyusui dengan bayi 0-6 bulan dan ibu dengan anak usia 0-23 bulan termasuk memberikan edukasi kesehatan (Astuti et al., 2020).

Balita dengan kategori stunting di Gampong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar ada sekitar 8-10 anak. Tindakan yang dilakukan pada kader posyandu adalah memberikan konseling tentang pemberian makanan, rangsangan motorik, dan bekerja sama dengan petugas gizi di puskesmas. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan kader agar dapat memberikan edukasi kepada ibu bayi dan balita tentang pencegahan stunting melalui promosi tentang penyebab, dampak, dan pencegahannya.

Pengetahuan ibu di meunasah gampong intan tentang pencegahan balita pendek masih kategori kurang. Salah satu penyebabnya adalah kader posyandu belum pernah memberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting karena tidak mengetahui informasi perihal stunting. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan stunting kepada kader sangat penting agar kejadian stunting dapat diturunkan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu intervensi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh kader kesehatan di Gampong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam mendeteksi balita berisiko stunting melalui antropometrik (panjang atau tinggi badan), serta pengetahuan mengenai stunting secara komprehensif. Manfaat dari kegiatan ini adalah mengoptimalisasi kemampuan dan wawasan kader mengenai konsep stunting, sehingga pemicu terjadinya stunting dapat dicegah secara dini dan meminimalisir konsekuensi stunting, salah satunya adalah kejadian penyakit tidak menular di masa datang (hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung coroner).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-expriemental jenis *one group pretest-posttest design* (Swarjana, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah kader posyandu Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah kader 14 orang. Variabel independen adalah pemberian penyuluhan tentang pencegahan stunting, variabel dependen adalah pengetahuan kader posyandu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2021 di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pretest dan posttest.

Kuesioner terdiri dari 10 soal dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 2 kategori yaitu kategori rendah (0-5) dan kategori tinggi (6-10). Data yang diperoleh di analisis menggunakan uji paired simple t-test untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan stunting). Peneliti menggunakan program analisis statistik dengan tingkat kepercayaan 0,05. Apabila diperoleh

hasil p < 0,05 maka terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal penelitian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar terkait perizinan dan penyiapan tempat atau alokasi penyuluhan. Kader kesehatan yang mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan sebanyak 14 orang. Kegiatan dilakukan dimulai dengan memberikan *pretest* kepada kader posyandu di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal para kader posyandu dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan tentang pencegahan *stunting*. Kemudian setelah selesai diberikan penyuluhan kepada para kader posyandu Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur pengetauan para kader posyandu setelah mendapatkan penyuluhan.

Pretest dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Proses penyuluhan dengan melibatkan kader untuk memperagakan langsung cara mengukur panjang atau tinggi badan balita, disertai penjelasan oleh tim berdasarkan media power poin. Demonstrasi bertujuan agar kader sebagai sasaran kegiatan dapat mengetahui dan memahami tahapan serta cara melakukan deteksi dini *stunting* (Adistie et al., 2018).

Tabel 1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	2	14,3
2	Perempuan	12	85,7
	Total	14	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jenis kelamin perempuan yaitu 12 orang (85,7%), sedangkan laki-laki 2 orang (14,3%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 12 orang (85,7%).

Tabel 2 Pengetahuan Kader Sebelum diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	10	71,4
2	Rendah	4	28,6
	Total	14	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 4 orang (28,6%), dan kategori tinggi 10 orang (71,4%). Tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori tinggi 10 orang (71,4%).

Tabel 3 Pengetahuan Kader Sesudah diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	10	71,4
2	Rendah	4	28,6
	Total	14	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori rendah 4 orang (28,6%), dan kategori tinggi 10 orang (71,4%). Tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan terbanyak adalah kategori tinggi 10 orang (71,4%).

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	N	Mean	SD	Sig
1.	*Pretest*	14	9,64	2,59	0,00
2.	*Posttest*	14	11,50	0,76	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui rerata tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan yaitu 9,64 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 11,50. Tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 0.00 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan kader tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ini sudah cukup memperbaiki pengetahuan kader posyandu mengenai stunting untuk dijadikan sebagai modal dalam melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan status gizi di posyandu, serta mampu memberikan konseling kepada keluarga balita yang berisiko atau mengalami *stunting*. Hasil kajian ini lebih tinggi dibandingkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2020), yang memperoleh perubahan pengetahuan kader berkategori cukup hanya meningkat sebanyak 16% setelah pelatihan mengenai *stunting*, namun lebih rendah dibandingkan hasil pengabdian diperoleh Astuti et al. (2020) dimana peningkatan pengetahuan "baik" setelah penyuluhan sebanyak 72.5%. Hal ini diduga adanya berbagai faktor diantaranya kader kurang fokus dalam menjawab soal di akhir sesi yang mempengaruhi konsentrasi kader.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapatperbedaan tingkat pengetahuan kader tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ini sudah cukup memperbaiki pengetahuan kader posyandu mengenai stunting untuk dijadikan sebagai modal dalam melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan status gizi di posyandu, serta mampu memberikan konseling kepada keluarga balita yang berisiko atau mengalami stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, *1*(2). https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863

Astuti, S., Megawati, G., & CMS, S. (2020). Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), *6*(1). https://doi.org/10.22146/jpkm.42417

Candra, A. (2013). Hubungan underlying factors dengan kejadian stunting pada anak 1-2 th. *Diponegoro Journal of Nutrition and Health*, *1*(1), 89913.

Ikeda, N., Irie, Y., & Shibuya, K. (2013). Determinants of reduced child stunting in Cambodia: analysis of pooled data from three demographic and health surveys. *Bulletin of the World Health Organization*, *91*, 341–349.

Kemenkes. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan: Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan* (1st ed.). WHO, Kemenkes, POGI, IBI.

Nadiyah, Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0 — 23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *9*(2).

Patimah, S., Darlis, I., Nukman, N., & Nurlinda, A. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, *3*(2).

Prastiwi, R. S., Qudriani, M., & Andari, I. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting pada Balita. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *2*(3). https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i3.159

Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, *34*(4), 250–265.

Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi Offset.

Syafitri, L., Asmawati, Hendarmin, R., & Hartati, L. (2021). Metode Belajar Online Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak Sd Era Pademi Covid-19. *PRIMA : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 57–68. https://doi.org/https://doi.org/10.55047/prima.v1i1.31